

ANALISIS DAMPAK PEMBELAJARAN MATA KULIAH PRODI PERBANKAN SYARIAH STES BHAKTI NUGRAHA TERHADAP MINAT MENABUNG MAHASISWA DI BANK SYARIAH

Muhammad Fahyudin, Ade Marpuhin, Hermawan Timbas

¹Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Bhakti Nugraha.

^{2,3}Dosen Tetap Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Bhakti Nugraha

email: muhammadfahyudin11@gmail.com, ade.marfuiddin@gmail.com,
hermawantimbas69@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to examine the influence of Islamic banking study program courses at STES Bhakti Nugraha Tangerang on the desire to use Islamic banking products and services. To achieve this objective, this study employs a qualitative descriptive research approach in which data in the form of phenomena, words from interviews, and opinion poll questions are analyzed and verified using qualitative data analysis techniques. This study focuses on STES Bhakti Nugraha Tangerang City seventh-semester students. On the basis of interviews, observations, and opinion polls, it was determined that STES Bhakti Nugraha semester VII students comprehend what they are learning in the Islamic banking study program and believe that learning outcomes can affect their desire to use Islamic banking services. Those who use Islamic banking are nearly identical to those who use conventional banking services, according to another finding. This is a result of the simplicity with which conventional banks provide their services.

Kata Kunci: *banking; sharia banking courses; intention to use sharia banking*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia semakin pesat, terutama dalam sektor perbankan. Hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah bank syariah dan nasabahnya yang semakin meningkat. Namun, menurut data Bank Indonesia (2018), masih terdapat sekitar 40% nasabah bank syariah yang tidak mengetahui prinsip-prinsip syariah dalam perbankan, sehingga masih banyak yang belum memanfaatkan produk-produk perbankan syariah secara maksimal. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang diharapkan dapat menjadi penggerak perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Dalam hal menabung dan menggunakan produk perbankan syariah, mahasiswa juga memiliki peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih sadar akan kebutuhan perbankan syariah. Sebagai kelompok yang masih aktif dalam belajar dan berinovasi, mahasiswa dapat menjadi pihak yang mengedukasi masyarakat sekitarnya tentang keunggulan perbankan syariah (Muklis, dkk., 2021). Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan minat mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah, salah satunya melalui pembelajaran di program studi perbankan syariah. Program studi perbankan syariah di Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Bhakti Nugraha merupakan salah satu program studi yang menawarkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar, termasuk dalam hal pembelajaran mengenai perbankan syariah. Namun, menurut hasil observasi, masih banyak mahasiswa program studi perbankan syariah di STES Bhakti Nugraha yang kurang memahami prinsip-prinsip syariah dalam perbankan syariah. Kurangnya pemahaman mengenai perbankan syariah akan berdampak pada kurangnya minat mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah.

Beberapa studi terdahulu telah menunjukkan bahwa pendidikan yang baik dan tepat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam menabung dan menggunakan jasa perbankan syariah (Saragih, 2016; Angraini, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya evaluasi terhadap dampak pembelajaran di program studi perbankan syariah di STES Bhakti Nugraha terhadap pemahaman dan minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Dalam studi sebelumnya yang dilakukan oleh Syukur et al. (2021) mengenai pengaruh pembelajaran di program studi perbankan syariah terhadap minat menabung mahasiswa di Indonesia, ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembelajaran di program studi perbankan syariah dan minat menabung mahasiswa di bank syariah. Studi tersebut mengambil sampel dari mahasiswa program studi perbankan syariah di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, termasuk di antaranya di STES Bhakti Nugraha. Namun, studi tersebut belum dilakukan secara khusus di STES Bhakti Nugraha dan perlu diuji Kembali.

Di lain pihak, menabung merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat modern, karena menabung merupakan cara yang paling aman dan terpercaya untuk menyimpan uang dan mempersiapkan kebutuhan di masa depan. Saat ini, minat masyarakat dalam menabung di bank syariah masih relatif rendah. Berdasarkan data dari Bank Indonesia pada tahun 2018, minat masyarakat Indonesia dalam menabung di bank syariah hanya sekitar 6,8 persen dari total jumlah nasabah bank syariah. Angka ini cukup rendah jika dibandingkan dengan minat masyarakat dalam menabung di bank konvensional yang mencapai 76,1 persen. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank syariah adalah kurangnya pemahaman dan edukasi mengenai perbankan syariah. Karena bank syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah, maka pihak bank memiliki kewajiban untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai prinsip-prinsip syariah yang diterapkan dalam perbankan syariah. Meskipun demikian, masih banyak masyarakat yang kurang memahami prinsip-prinsip syariah dan kurang memahami produk-produk perbankan syariah. Di sisi lain, pendidikan yang baik dan tepat sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat masyarakat dalam menabung dan menggunakan jasa perbankan syariah. Salah satu program studi perbankan syariah yang ada di Indonesia adalah di Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES) Bhakti Nugraha. STES Bhakti Nugraha merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Indonesia yang telah menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pasar, termasuk di dalamnya program studi perbankan syariah. Oleh karena itu, program studi perbankan syariah di STES Bhakti Nugraha memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan minat mahasiswa terhadap perbankan syariah.

Namun demikian, terdapat beberapa permasalahan dalam program studi perbankan syariah di STES Bhakti Nugraha, terutama dalam hal penyampaian materi pembelajaran yang kurang efektif. Terdapat beberapa kasus dimana beberapa mahasiswa merasa kesulitan memahami konsep-konsep syariah yang diajarkan di program studi perbankan syariah. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya minat mahasiswa dalam menabung di bank syariah. Untuk itu, penelitian ini akan menganalisis dampak pembelajaran mata kuliah pada program studi perbankan syariah di STES Bhakti Nugraha terhadap minat menabung mahasiswa di bank syariah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan rekomendasi yang dapat digunakan oleh STES Bhakti Nugraha dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran di program studi perbankan syariah serta meningkatkan minat

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran di Program Studi Perbankan Syariah

Pembelajaran di program studi perbankan syariah harus diatur sedemikian rupa sehingga mahasiswa mampu memahami konsep-konsep syariah yang diterapkan dalam perbankan syariah. Menurut Soetjipto (2017), pembelajaran di program studi perbankan syariah harus dilakukan

dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dengan baik. Hal ini dapat dicapai dengan mengadopsi metode pembelajaran yang berbeda-beda, seperti ceramah, diskusi, studi kasus, atau simulasi. Dalam hasil penelitiannya, Soetjipto menekankan perlunya pendekatan pembelajaran yang bervariasi.

Penelitian oleh Azmi dan Rahayu (2019) membahas tentang implementasi kurikulum program studi perbankan syariah dan dampaknya terhadap kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum program studi perbankan syariah yang terintegrasi dengan praktikum dan magang di industri perbankan syariah dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran di program studi perbankan syariah harus disesuaikan dengan kebutuhan pasar dan harus mencakup praktikum dan magang agar mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Dalam penelitian lainnya, Setyowati dan Susanto membahas tentang penerapan metode pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Fiqih Muamalah di program studi perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran inkuiri terbimbing dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa pada mata kuliah Fiqih Muamalah. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di program studi perbankan syariah (Setyowati dan Susanto, 2019).

Menurut studi oleh Asyraf Wajdi Dusuki dan Roszaini Haniffa (2010), terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di prodi perbankan syariah, di antaranya adalah kualitas pengajaran, sumber daya manusia yang berkualitas, kurikulum yang relevan dengan industri, dan keterampilan praktis yang diperoleh oleh mahasiswa.

Selain itu, dalam studi oleh Elyasiani, Mansur, dan Tabash (2020), penting bagi program perbankan syariah untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa melalui magang atau kerja sama dengan lembaga keuangan syariah. Hal ini dapat membantu mahasiswa untuk memperoleh keterampilan praktis dan pengalaman yang dibutuhkan untuk memasuki pasar kerja di bidang perbankan syariah.

Minat Menabung di Bank Syariah

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut Mahfudh Salahudin, minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”. Menurut Bimo Walgito dikutip oleh Rama yulis dalam metodologi pengajaran agama Islam: menyatakan bahwa minat yaitu “Suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membutuhkan lebih lanjut”.

Sementara mahasiswa dapat didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi baik di universitas, institut atau akademi. Mereka yang terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan Tinggi hanyalah syarat administratif menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung pengertian yang lebih luas dari sekedar masalah administratif itu sendiri. kemahasiswaan, berasal dari sub kata mahasiswa. Sedangkan mahasiswa terbagi lagi menjadi dua suku kata yaitu maha dan siswa.

Menabung adalah salah satu kegiatan menyisihkan sebagian uang yang dimiliki untuk disimpan. Menabung merupakan salah satu cara dalam mengelola keuangan untuk mencapai

keinginan yang hendak dicapai. Menurut KBBI Menabung adalah proses menyimpan uang (di celengan, pos, bank, dan sebagainya). Menabung tersebut berasal dari kata dasar yakni tabung. Kata menabung itu memiliki arti kedalam golongan atau kelas kata kerja (*verba*) sehingga menabung bisa menyatakan sebuah tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Salah satu produk unggulan bank syariah adalah tabungan syariah. Mahasiswa adalah salah satu segmen nasabah potensial bagi bank syariah karena mereka memiliki potensi besar untuk menjadi nasabah setia di masa depan. Namun, minat menabung mahasiswa di bank syariah belum diketahui secara pasti.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah. Studi oleh Ardiyanto (2021) menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa tentang manfaat dan kualitas layanan bank syariah berpengaruh positif terhadap minat menabung. Selain itu, studi oleh Nurhayati et al. (2020) menemukan bahwa kepercayaan mahasiswa terhadap bank syariah dan kemudahan akses menjadi faktor yang mempengaruhi minat menabung. Menurut penelitian terbaru oleh Azmi et al. (2022), faktor-faktor tersebut masih relevan dalam mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah. Namun, studi ini menambahkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang syariah dan tingkat pendapatan juga berpengaruh positif terhadap minat menabung di bank syariah. Selain itu, studi oleh Wulandari et al. (2021) menemukan bahwa promosi dan edukasi yang dilakukan oleh bank syariah secara langsung atau melalui media sosial dapat mempengaruhi minat menabung mahasiswa. Dalam studi ini, responden yang mengikuti acara promosi atau mengikuti media sosial bank syariah lebih cenderung menabung di bank syariah. Jadi dari literature review di atas disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung mahasiswa di bank syariah meliputi persepsi tentang manfaat dan kualitas layanan, kepercayaan, kemudahan akses, pengetahuan tentang syariah, dan promosi dan edukasi. Oleh karena itu, bank syariah harus memperhatikan faktor-faktor ini dalam upaya meningkatkan minat menabung mahasiswa.

Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai Islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang *non produktif* seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal (Jamaludin dan Kuriyah, 2016). Bank Syariah sering dipersamakan dengan bank tanpa bunga. Bank tanpa bunga merupakan konsep yang lebih sempit dari bank Syariah, ketika sejumlah instrumen atau operasinya bebas dari bunga. Bank Syariah, selain menghindari bunga, juga secara aktif turut berpartisipasi dalam mencapai sasaran dan tujuan dari ekonomi Islam yang berorientasi pada kesejahteraan sosial.

1. Prinsip-Prinsip Dasar Perbankan Syariah

Dalam operasinya, bank syariah mengikuti aturan-aturan dan norma-norma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:

- a. Bebas dari bunga (*riba*),
- b. Bebas dari kegiatan *spekulatif* yang *non produktif* seperti perjudian (*maysir*),
- c. Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*)
- d. Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (*bathil*), dan
- e. Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti *MAGHRIB* (*maysir, gharar, dan riba*). Dalam perbankan syari'ah juga terdapat larangan-larangan yang harus dijalankan diantaranya:

a. Pelarangan riba

Bank syariah beroperasi tidak berdasarkan bunga, sebagaimana yang lazim dilakukan oleh bank konvensional, karena bunga mengandung unsur riba yang jelas-jelas dilarang dalam AL-Qur'an. Bank syariah beroperasi dengan menggunakan prinsip lain yang diperbolehkan oleh syari'ah. Bagi muslim yang tidak menghiraukan larangan ini, Allah dan Nabi Muhammad S.A.W. menyatakan perang dengan mereka yang di jelaskan dalam (QS Al-baqarah ayat 2:279).

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan).*

b. Pelarangan Maysir

Istilah maysir pada awalnya dipakai untuk permainan anak panah pada jaman sebelum Islam, ketika tujuh peserta bertaruh untuk mendapatkan hadiah yang telah ditentukan. *Maysir* secara harfiah berarti memperoleh sesuatu dengan sangat mudah tanpa kerja keras atau mendapat keuntungan tanpa kerja. Dalam Islam, *maysir* yang dimaksud di sini adalah segala sesuatu yang mengandung unsur judi, taruhan, atau permainan berisiko. Judi dalam segala bentuknya dilarang dalam syariat Islam secara bertahap. Tahap pertama, judi merupakan kejahatan yang memiliki mudharat (dosa) lebih besar dari pada manfaatnya dijelaskan dalam (QS Al-baqarah ayat 2: 219).

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلْ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang khamar dan judi. Katakanlah, "Pada keduanya terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia. Tetapi dosanya lebih besar dari pada manfaatnya." Dan mereka menanyakan kepadamu (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, "Kelebihan (dari apa yang diperlukan)." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu memikirkan,*

Tahap berikutnya, judi dan taruhan dengan segala bentuknya dilarang dan dianggap sebagai perbuatan zalim dan sangat dibenci, dijelaskan dalam (QS Al-baqarah ayat 5: 90).

بِسْمَا اسْتَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكْفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بَعِثْنَا أَنْ يُنَزَّلَ اللَّهُ مِنْ قَضِيهِ عَلَى مَنْ يُشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ قَبَاءُ وَبَعْضٍ عَلَى عَصَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

Artinya: *Sangatlah buruk (perbuatan) mereka menjual dirinya, dengan mengingkari apa yang diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Karena itulah mereka menanggung kemurkaan demi kemurkaan. Dan kepada orang-orang kafir (ditimpakan) azab yang menghinakan.*

c. Pelarangan Gharar

Gharar secara harfiah berarti akibat, bencana, bahaya, risiko, dan sebagainya. Dalam Islam, yang termasuk *gharar* adalah semua transaksi ekonomi yang melibatkan unsur ketidakjelasan, penipuan atau kejahatan. Hal itu dikutuk oleh Islam dalam AL-Qur'an, dijelaskan dalam (QS Al-an'am Ayat 152)

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْكَيْلِ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَكْفُرْ بِنَفْسٍ إِلَّا وَسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصْنُكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, sampai dia mencapai (usia) dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Apabila kamu berbicara, bicaralah sejujurnya, sekalipun dia kerabat (mu) dan penuhilah janji Allah. (Qs Al-an'am ayat 83)*

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا آتَيْنَاهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرْفَعُ دَرَجَاتٍ مَّن نَّشَاءُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Dan itulah keterangan Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan derajat siapa yang Kami kehendaki. Sesungguhnya Tuhanmu Maha bijaksana, Maha Mengetahui.*

وَقَالُوا إِن هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ

Artinya: *Dan tentu mereka akan mengatakan (pula), "Hidup hanyalah di dunia ini, dan kita tidak akan dibangkitkan (Qs Al-an'am ayat 29)*

Dan Hadits. Dalam Ascarya Diana Yumanita, menurut Afzal-ur-Rahman membagi konsep gharar menjadi dua:

- 1) *Gharar* karena adanya unsur risiko yang mengandung keraguan, probabilitas, dan ketidakpastian secara dominan, dan
- 2) *Gharar* karena adanya unsur yang meragukan yang dikaitkan dengan penipuan atau kejahatan oleh salah satu pihak terhadap pihak lainnya. Semua transaksi yang mengandung unsur ketidakjelasan dalam jumlah, kualitas, harga, dan waktu, risiko, serta penipuan atau kejahatan termasuk dalam kategori *gharar*. Dalam semua bentuk *gharar* ini, keadaan yang sama-sama rela yang dicapai bersifat sementara, yaitu sementara keadaannya masih tidak jelas bagi kedua belah pihak. Di kemudian hari ketika keadaannya telah menjadi jelas, salah satu pihak (penjual atau pembeli) akan merasa terzalimi, walaupun pada awalnya tidak demikian.

METODE DAN PENELITIAN

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam studi ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat di amati untuk dijadikan bahan analisis. Subyek penelitian ini adalah Responden atau sumber data yang memberikan data untuk peneliti. Mahasiswa semester VII STES Bhakti Nugaha Kota Tangerang adalah subjek penelitian ini. Lokasi Penelitian adalah kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Bhakti Nugraha yang ber alamat di Jalan Dr. Cipto Mangun Kusomo (H. Mencong) Kelurahan Peninggilan Utara Kec. Ciledug –Kota Tangerang. Waktu Penelitian ini dilaksanakan 27 April sampai 27 Mei 2021. Adapun Teknik pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaksi, di mana komponen reduksi data dan sajian data dilakukan bersamaan proses pengumpulan data. Tiga tahap dalam menganalisa data, yaitu: 1) Reduksi Data, yakni dengan cara mereduksi data

berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambar yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan menggunakan peralatan elektronik 2) Penyajian Data, Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data (Penyajian Data). Pada penelitian kualitatif ini, data yang akan diperoleh yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan yang kredibel Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pengaruh mata kuliah prodi perbankan syariah terhadap minat menabung di bank syariah.

Berdasarkan temuan data hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa mahasiswa STES Bhakti Nugraha semester VII mayoritas dari mereka yakni 55 dari 58 informan menyatakan bahwa pemahaman yang dimiliki mengenai beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah dapat mempengaruhi minatnya untuk memilih menabung di Perbankan Syariah.

Tabel 1

Jawaban Pertanyaan:

Apakah Mata Kuliah Perbankan Syariah Berpengaruh terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Jawaban	Jumlah	Presentase
Berpengaruh	55 orang	95 %
Tidak berpengaruh	3 Orang	5 %
Total	58 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 95% mahasiswa sudah mengetahui bahwa mata kuliah prodi perbankan syariah sangat berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah.

1. Alasan mahasiswa memilih produk tabungan bank syariah dan bank konvensional.

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang beberapa penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa semester VII STES Bhakti Nugraha menabung di bank syariah atau bank konvensional, maka hasil penelitian ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 2
Jawaban Mahasiswa Yang Memilih Bank Syariah dan Bank Konvensional

No	Jawaban	Jumlah	Presentase
1	Mahasiswa yang memilih bank syariah	16 orang	27 %
2	Mahasiswa yang memilih bank Konvensional	13 orang	22 %
3	Mahasiswa yang No Respon	29 orang	51 %
Total		58 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16 orang atau sekitar 27 % mahasiswa yang memilih bank syariah sedangkan 13 orang atau 22 % yang memilih bank konvensional. Untuk mahasiswa yang tidak respon berjumlah 29 orang. Dari jawaban ini bisa disimpulkan bahwa komposisi mereka yang menabung di Bank Syariah hampir berimbang dengan mereka yang tidak memilih bank syariah.

Tabel 3
Alasan Mahasiswa Memilih Bank Syariah

No	Alasan memilih Bank Syariah	Jumlah	Presentase
1	Sesuai Syariah Islam	9 orang	56 %
2	Bebas Riba	3 orang	19 %
3	Alasan Lainnya	4 orang	25 %
Total		16 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa yang memilih bank syariah adalah dengan alasan sesuai syariah dengan jumlah 9 orang atau sekitar 56 % mahasiswa yang memilih bank syariah dengan alasan bebas riba 3 orang atau 19 %. Dengan alasan lainnya berjumlah 4 orang.

Tabel 4
Alasan Mahasiswa Memilih Bank konvensional

No	Alasan memilih bank konvensional	Jumlah	Presentase
1	Mudah Transaksinya	6 orang	46 %
2	Alasan Lainnya	7 orang	44 %
Total		13 orang	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mereka yang memilih bank konvensional mengutarakan alasan kemudahan transaksi di bank tersebut, mereka berjumlah 6 orang atau sekitar 46 %. Dengan alasan lainnya berjumlah 7 orang atau sekitar 44 %.

Di bawah ini adalah alasan mahasiswa memilih bank syariah dan bank konvensional secara umum.

1. Proses administrasi pendaftaran.

Berdasarkan pengamatan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang mendorong minat menabung di bank konvensional, diantaranya:

- a. Aspek personal dimana seseorang tidak mau terlalu direpotkan dalam membuat rekening tabungan.
- b. Proses pendaftaran yang memerlukan waktu panjang, membuat calon nasabah tidak sabar menunggu prosesnya. Proses yang berbelit-belit bisa mempengaruhi minat seseorang untuk berkontribusi dalam hal menabung pada lembaga tersebut.

Penyebab ini muncul dari dalam diri individu atau keinginan sendiri, seperti aspek personal yang tidak mau terlalu sulit untuk memperoleh buku tabungan. Selain itu, dari luar diri individu, seperti proses administrasi yang terlalu panjang, memerlukan banyak waktu dan berbelit-belit.

2. Fasilitas Perbankan

Dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa ada pendorong lainnya yang disebabkan oleh:

- a. Kantor cabang bank terbatas. Kantor cabang merupakan salah satu penunjang fasilitas juga sangat berguna bagi nasabah untuk konsultasi permasalahan mengenai rekening tabungan yang dimiliki dan keperluan lainnya. Bank syariah, kantor cabangnya masih terbatas dan belum tersebar luas sehingga mempengaruhi minat untuk menggunakan produk tabungan bank.
- b. Ketersediaan ATM. ATM, sangat dibutuhkan dalam transaksi perbankan baik itu keperluan mendesak maupun tidak. Apabila ketersediaan ATM bank itu terbatas, maka penggunaannya akan beralih ke bank yang lain agar lebih mudah bertransaksi, sehingga keterbatasan fasilitas ini juga mempengaruhi minat untuk memilih produk tabungan yang digunakan.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa mahasiswa menggunakan produk tabungannya untuk bertransaksi, baik itu untuk kepentingan pribadi dan keperluan lainnya. Siapapun yang ingin bertransaksi, pasti menginginkan kenyamanan dan kemudahan. Namun, beberapa dari mereka, di daerah tempat tinggalnya masih ada yang belum terdapat bank syariah. ATM bank syariah pun masih sulit ditemukan, walaupun ada jaraknya jauh

3. Pemahaman mahasiswa mengenai perbankan

Salah satu penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional yaitu pemahaman mahasiswa mengenai perbankan. Ilmu yang didapatkan melalui beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi Perbankan Syariah berpengaruh besar terhadap minatnya untuk memilih produk perbankan.

4. Pengaruh lingkungan

Pengaruh lingkungan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Orang tua sangat berpengaruh sebagai penentu minat terhadap produk bank yang digunakan. Salah satunya karena semua keperluan terkhusus anak kuliah berasal dari orang tua. Orang tua, pasti akan mengarahkan anak-anaknya untuk memilih menggunakan produk tabungan yang mana demi kemudahan segala macam transaksi. Selain itu, agama

dan tingkat pengetahuan yang diyakini juga sebagai pemicu orang tua untuk mengarahkan anaknya dalam menggunakan jenis produk tabungan.

- b. Teman-teman sekitar lingkungan. Orang-orang di sekitar lingkungan, termasuk teman-teman dapat mempengaruhi pola pikir yang dapat membentuk sebuah keputusan seseorang terhadap minatnya.

5. Untuk memudahkan pembayaran Uang Kuliah Tunggal (UKT)

Jika dianalisis, penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa hal yang menjadikan penyebab tersebut mempengaruhi minat, diantaranya:

- a. Jenis bank yang digunakan oleh kampus STES Bhakti Nugraha dari awal masuk hingga akhir (pendaftaran wisuda) menggunakan produk bank konvensional.
- b. ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional. Jadi, beberapa yang menjadi penyebab yang mempengaruhi minat tersebut menjadi pemicu untuk memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional.

6. Kategori lainnya

Kategori lainnya terdiri dari mahasiswa yang sudah lama menggunakan jenis produk tabungan tersebut, belum ada waktu untuk mengurus administrasi dan biaya. Hal ini, dapat disimpulkan bahwa penyebab ini muncul yaitu karena situasi dan kondisi yang dihadapi oleh individu.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan seberapa besar jumlah minat mahasiswa menabung antara bank syariah dan bank konvensional, dapat dijelaskan bahwa minat mahasiswa menabung pada bank syariah lebih tinggi dari pada bank konvensional. Maka berdasarkan jumlah tersebut, mahasiswa perbankan syariah memiliki keinginan yang besar untuk ikut berpartisipasi pada bank syariah. Salah satunya yaitu dalam hal menabung.

Hasil ini, penulis simpulkan dikarenakan para mahasiswa ini sudah mempelajari beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan prodi perbankan syariah. Dari beberapa pendapat ini penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka (kecenderungan hati) dalam bentuk perhatian.

Hal ini menjelaskan bahwa para mahasiswa prodi STES Bhakti Nugraha Kota Tangerang, memiliki minat yang tinggi untuk menabung di perbankan syariah, tetapi hasil tersebut menunjukkan masih banyaknya pengguna produk tabungan pada bank konvensional. Data tersebut mengartikan bahwa, minat belum tentu dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan objek yang menimbulkan minat. Padahal untuk mencapai harapan Fakultas STES Bhakti Nugraha yaitu “Menghasilkan lulusan yang dapat mendorong dalam perkembangan lembaga keuangan syariah”. Dimulai dari para individunya terlebih dahulu, salah satunya yaitu ikut berpartisipasi dengan menabung di lembaga keuangan syariah agar dapat membantu mendorong dalam perkembangan lembaga keuangan syariah. Karna uang yang ditabung oleh informan yang masuk ke lembaga keuangan tersebut seperti bank syariah, bisa berubah menjadi aset yang dapat diptar untuk mendapatkan keuntungan agar dapat mengembangkan lembaga tersebut dan menaikkan prospek perusahaan.

Timbulnya keinginan untuk menabung dikarenakan adanya kepentingan seperti simpan-pinjam. Dalam simpan-menyimpan tentunya individu memiliki modal untuk disimpan dan ada usaha yang dilakukan untuk meminjam. Pada studi kasus mahasiswa, mahasiswa memiliki produk tabungan, dikarenakan:

1. Sebagai alat transaksi dengan orang tua untuk keperluan kuliah dan kebutuhan sehari-hari.

2. Sebagai perantara beasiswa, bayar Uang Kuliah Tunggal, dan transaksi transaksi lainnya yang berhubungan dengan kampus. Berdasarkan data di atas, seperti yang telah dijelaskan pada bagian penyebab yang mempengaruhi minat mahasiswa memilih menabung di bank syariah atau bank konvensional. Penulis menyimpulkan, banyaknya pengguna produk tabungan bank konvensional dari pada bank syariah, yaitu sebagai berikut:
 - a. Bank konvensional sudah berdiri lebih awal dibandingkan bank syariah. Selain itu, kantor cabangnya sudah tersebar luas hingga ke pelosok desa dan ATM-nya pun tersedia di manamana sehingga banyak mahasiswa yang menggunakan bank konvensional sesuai dengan yang digunakan orang tuanya di desa.
 - b. Hal yang juga sangat berpengaruh sebagai penyebab mahasiswa banyak yang menggunakan bank konvensional yaitu sistem transaksi dari awal masuk hingga pendaftaran wisuda menggunakan bank konvensional. Fasilitasnya pun, seperti ATM yang tersedia di kampus juga bank konvensional.

Hingga akhirnya, minat menabung mahasiswa prodi Perbankan Syariah antara bank syariah dan bank konvensional yang dimiliki kurang berpengaruh terhadap penggunaan produk bank yang diminati.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dari data dapat disimpulkan bahwa Mahasiswa STES Bhakti Nugraha Kota Tangerang yang memiliki minat menabung karena pengaruh mata kuliah perbankan syariah adalah sebanyak 95%. Mereka beralasan bahwa Bank Syariah sudah sesuai dengan ajaran Islam/ Sedangkan mahasiswa yang memilih bank konvensional memiliki alasan bahwa transaksi di bank konvensional lebih mudah. Oleh karena itu, Peneliti menyarankan agar Bank Syariah meningkatkan pelayanan dan pengembangan produk tabungan sehingga lebih meningkatkan minat menabung mahasiswa perbankan syariah. Selain itu, sudah seharusnya para mahasiswa STES Bhakti Nugraha Kota Tangerang menyadari bahwa dirinya haruslah jadi pelopor penggerak perkembangan bank syariah. Sebaiknya Kampus STES Bhakti Nugraha bekerjasama dengan bank syariah serta menyediakan fasilitas bank seperti ATM, agar minat menabung mahasiswa prodi perbankan syariah antara bank syariah dan bank konvensional yang dimiliki berpengaruh terhadap pengguna produk bank yang diminati mahasiswa, sehingga kampus Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah (STES Bhakti Nugraha Kota Tangerang) bisa menjadi kampus percontohan penggerak lembaga keuangan syariah, baik itu lembaga keuangan bank maupun non bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, A. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menabung di bank syariah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 25(2), 234-246.
- Apriliansi, Dewi. (2018). *Mahasiswa Perbankan Syariah (Salah Satu Nasabah Bank Syariah)*, wawancara pada tanggal 25 Oktober
- Anshori, Abdul Ghofur. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Arifin, Zainul. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Azkia Publisher.
- Ascarya. (2015) *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Azmi, A. F., Yamin, S., & Rahayu, S. (2019). Implementasi Kurikulum Program Studi Perbankan Syariah Terhadap Kesiapan Mahasiswa dalam Dunia Kerja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 133-148.
- Azmi, N. F., Rahim, N. A., & Abdullah, N. I. (2022). Determinants of Students' Saving Behavior in Islamic Banks: The Role of Financial Literacy and Demographics. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 32-49.
- Dalyono. (2009) *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1997). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Suhartini. (2001). *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakanginya* (tesis), Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Djaali, (2006). *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Bumiaksara.
- Dusuki, A. W., & Haniffa, R. (2010). Factors influencing performance of Islamic banks in Malaysia. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241-252. doi: 10.1108/17538391011074836
- Elyasiani, Y., Mansur, I., & Tabash, M. I. (2020). Challenges facing Islamic banking: Opportunities and potential solutions. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. Advance online publication. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2018-0139>
- Fadhilah, R. A., & Puspita, N. (2021). Impact of Shariah Banking Education on Students' Attitude Towards Shariah Banking. *Journal of Islamic Marketing*, 12(10), 2698-2713. <https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2020-0379>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Giro.
- Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000.
- Hazin, Nur Kholif. (2004). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terbit Terang.
- Hilgard, R, Ernest. (1979). *Introduction to psychology*. New York: Harcourt Jovanovich.
- Hurlock, B. Elizabeth. (1995), *Perkembangan Anak*, Jakarta:Airlangga.
- Indrawati, T. A., Rahmawati, R., & Sari, P. (2021). The Effect of Financial Education and Religiosity on Sharia Saving Interest of College Students. *KnE Social Sciences*, 5(13), 331-340.
- Jamaludin, N., Hanatasya, V., & Muklis, M. (2022). PENGELOLAAN DAN PENDAYAGUNAAN DANA ZAKAT, INFAK, SEDEKAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI BAZNAS KOTA TANGERANG DALAM PERSPEKTIF FATWA MUI NOMOR 23 TAHUN 2020. *Muamalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah*, 14(2), 149-162.
- Jamaludin, N., & Kuriyah, S. (2016). Profit Sharing Financing, FDR, Dan NPF Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Islaminomics: Journal of Islamic Economics, Business and Finance*, 7(2).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia”, dikutip dari kbbi.we.id, pada hari Jumat, tanggal 23 November 2018, Pukul 21.05 WIB.
- Karim, Adimarwan. (2014). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kasmir. (2015). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahfudh, Salahudi. (1990). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Bina Ilmu.

- Marimin, Agus, dkk. (2015). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* No.02, Vol. 1 (Juli).
- Masyhuri, M., & Mukminin, A. (2022). The Effectiveness of E-Learning Methods in Teaching Islamic Banking and Finance in Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 13(1), 47-56. <https://doi.org/10.7176/jep/13-1-05>
- Muhibbin, Syah. (2008). *Psikologi Pendidikandengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muklis, M., Yolanda, Y., & Jamaludin, N. (2021). Analisis Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Mendorong Minat Beli Produk BSI Kantor Cabang BSD Pasar Modern. *El Ujrah: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(2).
- Mutiara, Dwi Sari. (2013). Perkembangan Bank Syariah di Indonesia: Suatu Tinjauan. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, No. 2, Vol. 3 (April).
- Ngalim, M. Purwanto. (2007). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, A. S., Amin, S., & Asnawi, N. A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menabung di Bank Syariah. *Jurnal Islaminomcs*, 7(1)
- Nurmala, Siti. (2007). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Siswa Untuk Melanjutkan Ke Slamento, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyadi, S., Anwar, S., & Arianto, D. (2020). The Effect of Learning Methods and Interest in Islamic Banking on the Interest in Sharia Banking. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(5), 2142-2148. <https://www.ijstr.org/final-print/may2020/The-Effect-Of-Learning-Methods-And-Interest-In-Islamic-Banking-On-The-Interest-In-Sharia-Banking.pdf>
- Ramayulis. (2001). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Singer, Kurt. (1987). *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*, Bandung: Remaja Karya.
- Sumadi, Suryabrata. (1993). *Psikologi kepribadian*, Jakarta: Rajawali Cipta.
- Winkel, W. S. (1984). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Witherington, H.C. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Yumanita, Scarya Diana. (2005). *Bank Syariah: Gambaran Umum*, Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan.